



SLBN Kebayakan Takengon

MENGENAL ALAT BANTU SISWA TUNADAKSA

SLB JURUSAN
TUNADAKSA



Rosita Sitompul, S.Pd., Gr
NIP: 198305232022212007
Takengon, Aceh Tengah



APA ITU TUNADAKSA?

Pengertian & Definisi.

Tunadaksa adalah istilah untuk menyebut individu yang mengalami kelainan fisik atau motorik, yaitu gangguan pada fungsi tubuh dan gerak yang disebabkan oleh kerusakan pada sistem otot, tulang, dan persendian, maupun gangguan pada sistem saraf pusat.

Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Tunadaksa bukan berarti keterbatasan dalam kecerdasan, melainkan keterbatasan pada fungsi fisik dan motorik semata.



PENTINGNYA ALAT BANTU BAGI SISWA TUNADAKSA

Alat bantu merupakan kebutuhan mendasar bagi siswa tunadaksa dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan proses pembelajaran. Dengan alat bantu yang tepat, siswa dapat meningkatkan kemandirian, mobilitas, serta berpartisipasi aktif di lingkungan sekolah maupun sosial.

Penggunaan alat bantu yang sesuai membantu siswa tunadaksa mengatasi keterbatasan fisik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung pencapaian potensi optimal dalam proses belajar mengajar di SDLB.



KATEGORI ALAT BANTU SISWA TUNADAKSA



**Alat Bantu
Mobilitas**



**Alat Bantu
Aktivitas Harian**



**Alat Bantu
Pembelajaran**

ALAT BANTU SISWA TUNADAKSA

Alat Bantu Mobilitas (1)



Kursi Roda

Kursi roda adalah alat bantu mobilitas utama bagi siswa tunadaksa yang mengalami keterbatasan gerak pada kaki. Digunakan untuk mobilitas jarak jauh di dalam maupun luar ruangan, membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di sekolah.

Walker / Rollator

Walker atau rollator adalah alat bantu berjalan yang memberikan dukungan dan keseimbangan bagi siswa tunadaksa. Digunakan dalam latihan berjalan dan rehabilitasi, membantu siswa melatih kemampuan motorik serta kemandirian dalam bergerak.



ALAT BANTU MOBILITAS

Kruk & Prostesis untuk Tunadaksa



Kruk / Tongkat

Kruk atau tongkat adalah alat bantu mobilitas yang digunakan siswa tunadaksa untuk menjaga keseimbangan saat berjalan. Alat ini membantu menopang berat tubuh dan meningkatkan kemandirian gerak siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Prostesis

Prostesis adalah anggota tubuh buatan yang dirancang untuk menggantikan bagian tubuh yang hilang atau tidak berfungsi. Penggunaan prostesis membantu siswa tunadaksa bergerak lebih mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.



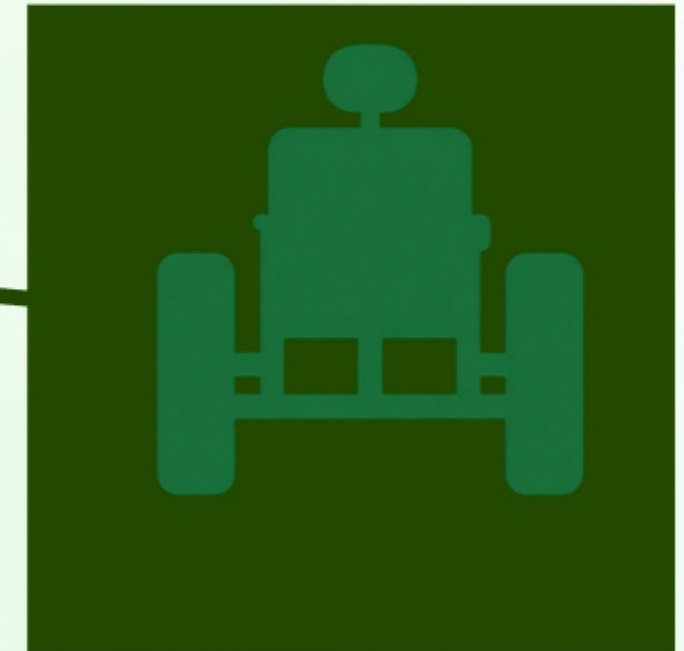
JENIS-JENIS KURSI RODA



Kursi Roda Manual



Kursi Roda Elektrik



Kursi Roda Sport

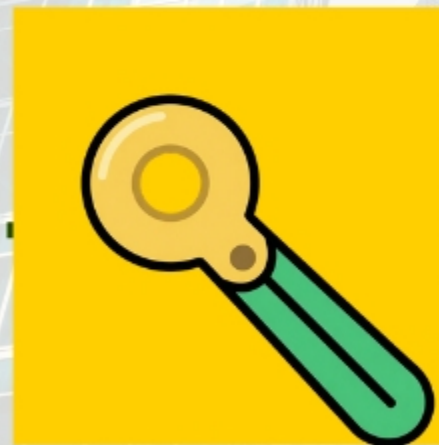
ALAT BANTU AKTIVITAS HARIAN

Siswa tunadaksa memerlukan alat bantu khusus untuk mendukung kemandirian dalam kegiatan sehari-hari. Alat bantu aktivitas harian dirancang untuk memudahkan siswa dalam makan, berpakaian, mandi, dan aktivitas personal lainnya secara lebih mandiri dan aman.

4 ALAT BANTU AKTIVITAS HARIAN



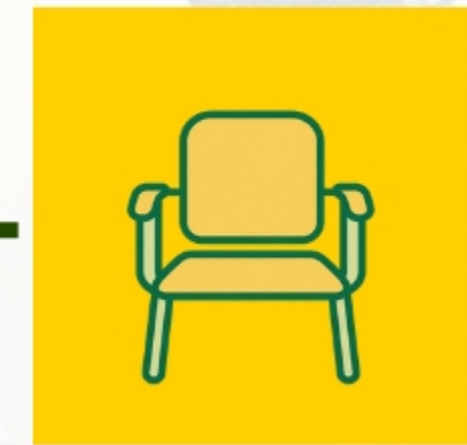
Alat Makan Adaptif



Alat Bantu Berpakaian

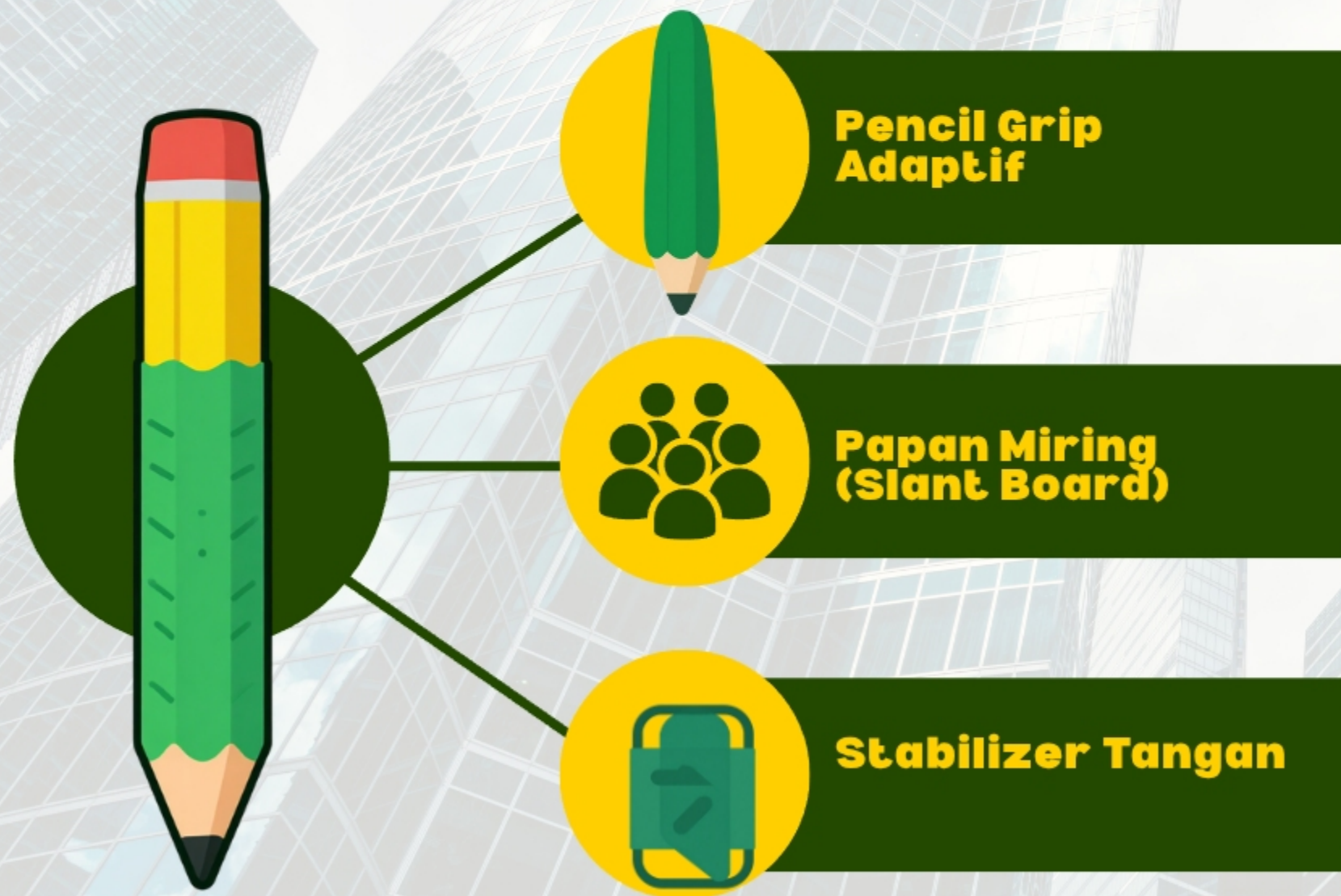


Pegangan Kamar Mandi



Kursi Mandi

ALAT BANTU MENULIS



Pencil Grip Adaptif adalah alat bantu berbentuk pegangan khusus yang dipasang pada pensil atau pulpen. Alat ini dirancang untuk membantu siswa tunadaksa yang memiliki keterbatasan fungsi jari dan tangan agar dapat memegang alat tulis dengan lebih stabil dan nyaman. Tersedia dalam berbagai bentuk seperti segitiga, silinder lunak, dan bentuk ergonomis lainnya. Papan Miring (Slant Board) adalah alas menulis yang dimiringkan dengan sudut tertentu untuk memudahkan siswa tunadaksa dalam menulis tanpa harus membungkuk berlebihan.

Stabilizer Tangan adalah alat penopang pergelangan tangan yang membantu menstabilkan gerakan tangan saat menulis. Alat ini sangat berguna bagi siswa dengan tremor atau kelemahan otot tangan. Penggunaan ketiga alat bantu ini secara tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa tunadaksa secara signifikan dan mendukung kemandirian belajar mereka di sekolah.

ALAT BANTU DI KELAS



**Meja
Adjustable**



**Kursi Khusus
Postur**



**Komputer
Aksesibilitas**

ALAT BANTU KOMUNIKASI

Siswa tunadaksa seringkali mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi secara verbal akibat gangguan motorik. Alat bantu komunikasi dirancang untuk membantu mereka mengekspresikan diri, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif dan mandiri.

4 ALAT BANTU KOMUNIKASI TUNADAKSA



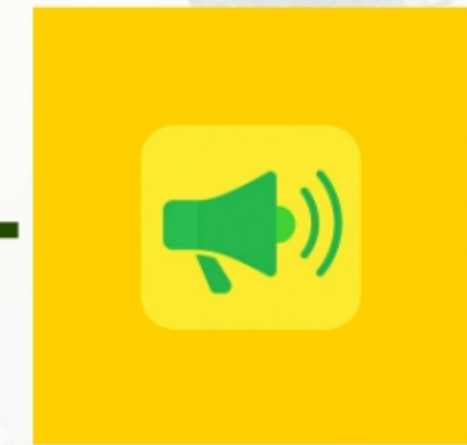
AAC Device



Eye-Gaze Technology

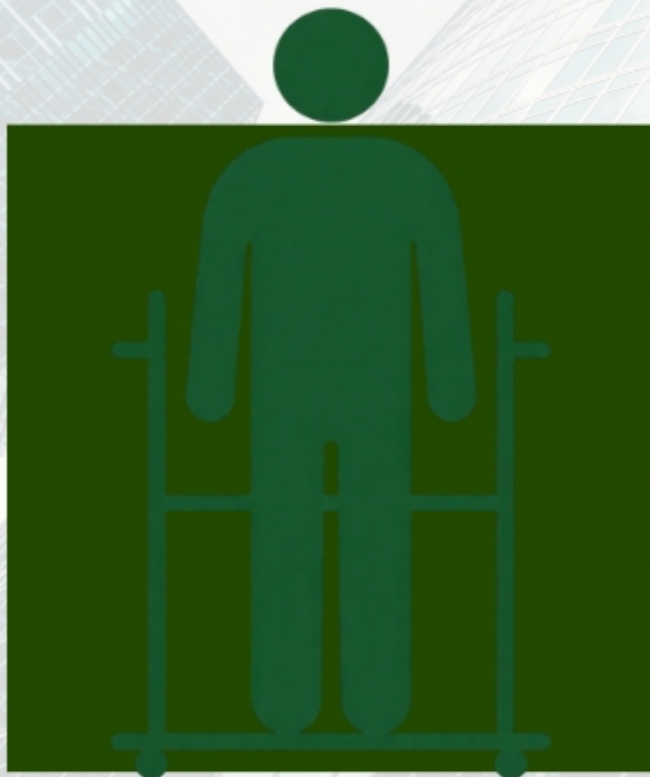


Switch Access

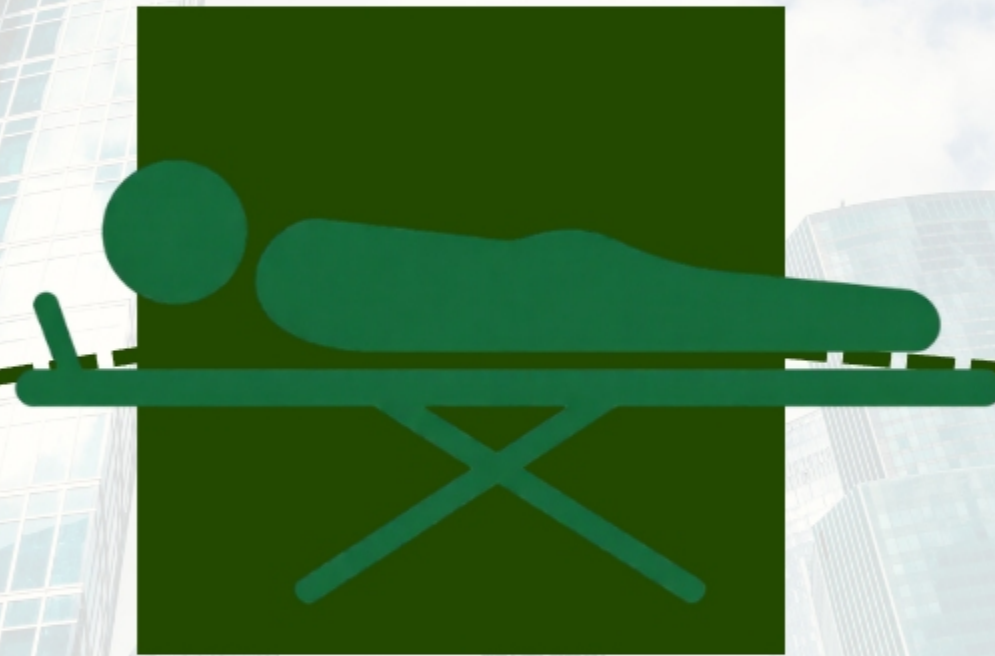


Speech Generating Device

ALAT BANTU BERDIRI & POSISI



Standing Frame membantu siswa berdiri tegak dan melatih keseimbangan tubuh.

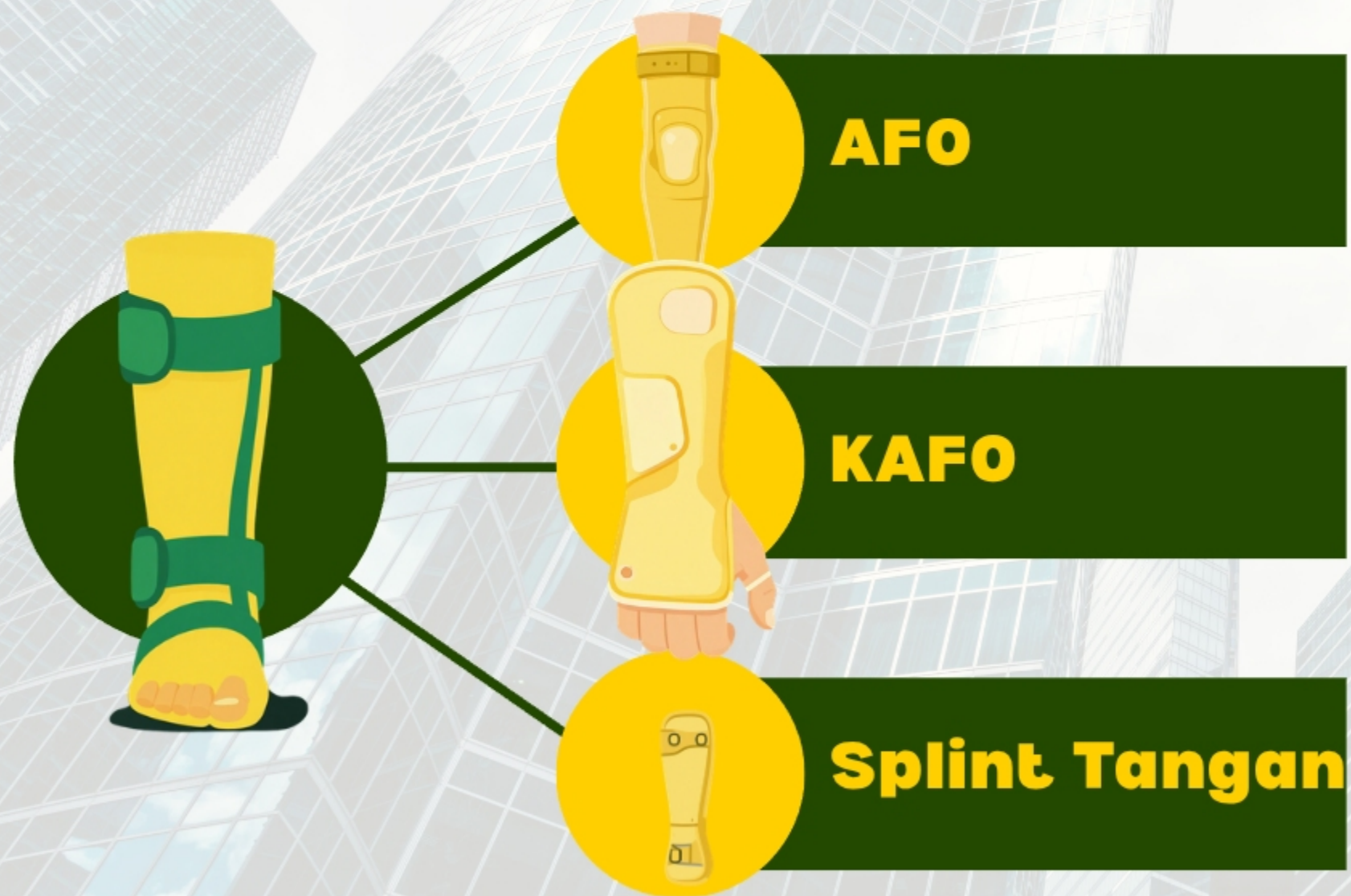


Prone Stander mendukung posisi tubuh miring ke depan untuk terapi dan aktivitas belajar.



Corner Chair memberikan dukungan posisi duduk stabil bagi siswa tunadaksa.

ALAT ORTOTIK SISWA TUNADAKSA



AFO (Ankle Foot Orthosis) adalah alat bantu ortotik yang dirancang untuk menyangga pergelangan kaki dan telapak kaki siswa tunadaksa. Alat ini membantu menstabilkan posisi kaki, mencegah deformitas, serta mendukung kemampuan berjalan siswa. AFO terbuat dari bahan plastik ringan yang disesuaikan dengan bentuk kaki masing-masing siswa.

KAFO (Knee Ankle Foot Orthosis) merupakan alat ortotik yang mencakup lutut, pergelangan kaki, dan telapak kaki. KAFO digunakan untuk siswa yang memerlukan dukungan lebih pada area lutut dan kaki bagian bawah agar dapat berdiri dan berjalan dengan lebih stabil.

Splint Tangan adalah alat ortotik yang digunakan untuk menyangga, memposisikan, dan melindungi tangan serta pergelangan tangan siswa tunadaksa. Splint membantu mencegah kontraktur, mendukung fungsi motorik halus, dan memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar sehari-hari dengan lebih optimal di lingkungan sekolah.

ALAT BANTU SENSORIK & PROPRIOSEPTIF

Alat bantu sensorik membantu siswa tunadaksa dalam memproses rangsangan tubuh secara optimal. Weighted Vest memberikan tekanan merata untuk menenangkan sistem saraf. Sensory Cushion melatih keseimbangan dan postur duduk. Therapy Ball digunakan untuk stimulasi proprioseptif dan koordinasi gerak tubuh siswa.



KRITERIA PEMILIHAN ALAT BANTU



**Sesuai
Kebutuhan
Individu**



Aman & Nyaman



Mudah Digunakan

PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT BANTU

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan siswa tunadaksa dapat menggunakan alat bantu secara optimal. Peran ini mencakup asesmen awal, pelatihan penggunaan alat, pemantauan perkembangan, serta kolaborasi aktif dengan terapis dan tenaga ahli untuk mendukung kemandirian siswa.

4 PERAN GURU DALAM ALAT BANTU SISWA



**Asesmen
Kebutuhan**



**Pelatihan
Penggunaan**



**Monitoring
Perkembangan**



**Kolaborasi dengan
Terapis**

PERAWATAN ALAT BANTU



Pembersihan Rutin



**Pengecekan Fungsi
secara berkala.**



**Penyimpanan
yang Tepat**

KOLABORASI TIM PENDUKUNG ALAT BANTU



Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam penggunaan alat bantu di sekolah. Guru memastikan siswa tunadaksa menggunakan alat bantu dengan benar selama kegiatan belajar mengajar, memberikan bimbingan teknis, serta berkoordinasi dengan orang tua dan terapis untuk memantau perkembangan penggunaan alat bantu secara berkala.

Orang tua mendampingi penggunaan alat bantu di rumah, sedangkan terapis (fisioterapi/okupasi) memberikan rekomendasi teknis dan latihan khusus. Sinergi ketiga pihak ini memastikan siswa tunadaksa dapat menggunakan alat bantu secara optimal dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN & PENUTUP

Alat bantu merupakan jembatan kemandirian bagi siswa tunadaksa dalam belajar dan beraktivitas. Dengan pemilihan dan penggunaan alat bantu yang tepat, siswa tunadaksa dapat berpartisipasi aktif, meningkatkan kemampuan, serta meraih prestasi optimal di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.





SLBN Kebayakan Takengon

TERIMA KASIH

Semoga Bermanfaat!



Latifah Sari, S.Pd., Gr | NIP: 199206262024212027

slbn-kebayakan.sch.id